

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penginjil Matius pada dasarnya memberitakan kabar baik tentang Yesus Kristus, itu bertujuan untuk menjadikan Yesus sebagai landasan dalam mencapai puncak pewartaan. Matius dengan kekhasannya ingin menuntun para kaum beriman yang mengikuti Yesus supaya bisa masuk pada tindakan hidup yang menghidupkan kerohanian. Inilah peluang yang Matius sodorkan bagi orang beriman supaya bisa masuk dalam kehidupan Yesus sebagai jaminan dalam menerima keselamatan. Keselamatan yang Matius tampilkan mempunyai sifat yang universal. Dia menampilkan Yesus sebagai pribadi yang tidak terikat dengan status, budaya dan agama tertentu sehingga kelihatan bahwa Yesus datang ke dunia untuk merangkul seluruh dunia bukan sebagian dunia (Mat. 10:5-6, 15:21-28, 28:16, 19-20).

Menilik kembali perikop “Perempuan Kanaan yang percaya”, Matius mengilustrasikan pribadi Yesus sebagai pembawa kasih terhadap orang yang percaya. Dengan mengandalkan iman, kemenangan dapat diperoleh oleh mereka yang mengalami kesulitan dalam persoalan hidup. Cara Matius menampilkan Perempuan Kanaan memberikan gambaran bahwa iman tidak bisa dibuktikan tanpa kerendahan hati. Walau harus mengalami penghinaan dan pencobaan yang datang berulang kali dia tetap teguh pada apa yang ditekatkan kepada Yesus. Iman

semacam ini adalah iman sejati yang hanya bisa bergantung pada belas kasihan Yesus. Seakan-akan hal demikian mau membuktikan kalau Yesus tidak bisa mengelak dari belas kasih-Nya terhadap anak-anak yang datang memohon. Yesus yang dalam rupa manusia mengekspresikan pribadi Allah sebagai pelengkap ketika manusia mengalami problem.

Perempuan Kanaan mampu meluluhkan hati Yesus Kristus lewat ketabahan dan ketidakputusasaan. Peristiwa semacam ini menjadi tonggak bagi orang beriman dalam menyikapi sikap Tuhan. Terbukti bahwa Tuhan tidak akan mengabulkan permohonan kalau tidak ada pengorbanan. Pengorbanan orang beriman menjadi acuan dalam mencapai tujuannya. Tanpa pengorbanan hanya akan membawa kekosongan sebab Tuhan tidak akan memberi bagi yang tidak berusaha. Matius membuktikan secara baik bahwa Allah mencintai usaha manusia yang rela mengorbankan diri demi pribadi yang lain bukan untuk diri sendiri. Mencintai pribadi lain seperti perempuan Kanaan yang mencintai putrinya akan membuahkan suatu kesuksesan dalam pergumulan hidup.

Kesabaran menjadi kunci dalam pembuktian iman kepada Tuhan. Membiarkan Tuhan yang bekerja demi tujuan-Nya yang luhur bukan sesuka hati mengikuti keinginan sendiri. Manusia yang datang kepada Allah pertama-tama harus melepaskan keegohannya yang suka mencuat keluar dari sifat penyerahan total. Memberi diri secara total menurut keinginan Allah akan menciptakan hal luar biasa yang tidak disangka-sangka oleh manusia. Kemungkinan besar Matius menampilkan jati diri perempuan Kanaan sedemikian rupa untuk memoles fakta

bahwa keegoisan dan gengsi manusia tidak mampu mencaplok kasih dari Tuhan. Manusia memang makhluk yang paling sempurna dan memiliki kuasa yang lebih atas segala ciptaan Allah yang lain tetapi terhadap Allah manusia tidak ada apa-apa. Berhadapan dengan Allah manusia hanyalah debu dan tanah rapuh yang tidak mempunyai kuasa sedikit pun (Yes. 29:4).

Setiap insan memiliki batas kesabaran tetapi tidak demikian kepada Allah maka dari itu Matius dalam Injilnya mengajak umat Kristen untuk tetap bertahan dalam iman yang diemban. Ketika mampu menahan uji dan tetap teguh dalam iman, Allah tidak mungkin hanya memandang umat-Nya yang sedang mengalami kesulitan mati begitu saja. Ia akan bertindak selayaknya seorang bapa yang sangat mengasihi anaknya.

5.2 Relevansi

Pada mulanya manusia hidup terlepas dari dosa tetapi berjalannya waktu manusia mengalami kejatuhan dalam pelukan dosa sehingga harus hidup dalam penderitaan dosa (Kej. 3:7). Keluar dari taman Eden, manusia mengalami kefanaan yang membatasi hidup mereka. Kefanaan itu menjadi kekurangan yang hanya bisa dilengkapi oleh Allah. Perspektif Allah tidak bisa terlepas dari iman sehingga untuk mendapat perhatian Allah manusia mesti memiliki iman yang sejati lewat tindakan (Yak. 2:20). Sebelum ada inkarnasi, Allah mengukur implementasi iman manusia dengan tindakan dan keyakinan yang teguh akan kehadiran Allah yang tidak kasat mata. Setelah ada inkarnasi yakni Allah menjadi manusia dalam rupa Yesus Kristus, Allah mengukur implementasi iman lewat

tindakan manusia kepada Yesus. Hal inilah yang membuktikan bahwa iman kepada Tuhan tidak boleh timbul lewat penglihatan semata melainkan harus datang dari hati lalu berwujud dari tindakan nyata yang berkenan dengan kehendak Tuhan.

Yesus yang telah hadir di dunia menjadikan momen keberadaan-Nya, menjadi kehadiran Allah yang turut ikut campur dalam merasakan kesulitan manusia. Kalau Allah memakai sifat egoh pastilah manusia tidak akan merasakan kasih Allah lewat inkarnasi. Kasih yang Yesus berikan membuktikan bahwa Allah datang ke dunia itu karena ada tujuan penting. Dia ingin menyambung kembali hubungan manusia lewat penyelamatan yang Yesus berikan saat mati di kayu salib. Keselamatan yang Yesus bawa mempunyai sifat universal. Yesus memberikan pengertian kepada manusia bahwa Allah mencintai semua sama rata karena semua sama-sama ciptaan yang patut dikasihi oleh pencipta. Begitu juga dengan manusia, Allah menghendaki agar satu dengan yang lain mesti saling mengasihi seperti Tuhan mengasihi manusia. Allah menghadirkan pribadi Yesus dalam rupa manusia juga dengan tujuan memilah dan mengajar bagaimana manusia yang satu mengasihi manusia yang lain. Sehingga dengan begitu kasih Allah yang nyata dapat terwujud secara baik kepada dunia lewat insan-insan beriman yang terlatih

Gereja hendaknya menjadikan momen keselamatan Allah sebagai landasan dalam pertumbuhan iman yang bersifat universal. Konsili Vatikan II menegaskan universalitas rencana Allah. Dalam *Gaudium et Spes* no. 22, para

bapa konsili menyatakan bahwa rencana penyelamatan Allah dalam Kristus tidak hanya berlaku bagi orang-orang Kristen tetapi juga bagi semua orang yang berkehendak baik, yang hatinya menjadi kancah kegiatan rahmat yang tidak kelihatan.¹⁶⁶ Melalui bantuan Roh Kudus orang mampu menemukan iman sejati dan mengalami keselamatan Allah yang mana menempatkan Kristus menjadi kepenuhan hidup rohani semua manusia. Yesus Kristus merubah sejarah dan peradaban dunia menuju kepada perwujudan keselamatan yang nyata.

Tanpa adanya kerja keras dan kerja sama Gereja dengan agama dan budaya lain, keselamatan universal tidak akan terwujud di masa kini dan hanya akan menjadi rencana tanpa ada implementasi. Maka dari itu para bapa Konsili menekankan pentingnya dialog dan kesaksian hidup untuk membangun relasi penuh respek dan kasih persaudaraan dengan penganut agama lain. Dalam *Nostra Aetate*, dikemukakan suatu ajakan untuk berdialog:

Maka Gereja mendorong para putranya, supaya dengan bijaksana dan penuh kasih, melalui dialog dan kerja sama dengan para penganut agama-agama lain, sambil memberi kesaksian tentang iman serta perihidup Kristiani, mengakui, memelihara serta mengembangkan harta kekayaan rohani dan moral serta nilai-nilai sosio-budaya yang terdapat pada mereka.¹⁶⁷ Kerja sama antara etnis yang berbeda bukan saja memacu perkembangan iman orang yang menganut kepercayaan kepada Allah tetapi juga akan menciptakan relasi erat antara manusia

¹⁶⁶ *GS*, no. 2

¹⁶⁷ *NA*, no. 6

dengan Tuhan dan antara sesama tanpa memandang kepercayaan mana yang lebih benar.

Toleransi terhadap etnis, suku, dan budaya hendaknya diindahkan oleh para imam dan para calon imam supaya tidak menimbulkan pertentangan dengan sifat gereja Katolik yang universal. Kalau bukan melalui kaum tertahbis dan kaum beriman, Gereja tidak akan berkembang dan hanya akan menyisakan nama saja. Gereja bersifat menyeluruh maka dari itu yang diberi wewenang untuk memimpin gereja mesti memperjuangkan keadilan dalam melayani. Yesus telah mengajarkan bagaimana menunjukkan iman yang benar lewat melayani. Dengan melayani, keselamatan yang Yesus titipkan ke dunia dapat bertransformasi menjadi masa depan gereja yang cerah. Cara imam merangkul menentukan masa depan para generasi gereja Katolik. Tanpa kerja keras, Gereja akan mati dan mengalami kejatuhan sehingga lambat laun keselamatan yang Yesus bawakan berubah menjadi kejatuhan yang membinasakan.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia (LBI), Jakarta, 2012

Christian Community Bible, Philippines: Claretian Publications, 1990

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja*, 21 November 1964), dalam R. Hardawijana(penerjemah.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993

KAMUS/ENSIKLOPEDI/KOMENTAR

Browning, W. R. F., *Kamus Alkitab*, Liem Khiem Yang dan Bambang Subandrijo (penerjemah), Jakarta: Gunung Mulia, 2009

Buttrick, George Arthur, *The Interpreter Dictionary of The Bible An Illustrated Encyclopedia R-Z*, Nashville: Abignon Press, 1990

Douglas, J.D (Editor), *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I (A-L)*, Jakarta: Yayasan Komunitas Bina Kasih, 1992

_____, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II (M-Z)*, Jakarta: Yayasan Komunitas Bina Kasih, 1995

Gaebelein, F. E., *The Expositor's Bible Commentary*, New York: Zondervan, 1984

Heuken, Adolf, *Ensiklopedi Gereja Jilid III (H-J)* Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2004

Newman, Barclay M., *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*, Jakarta: Gunung Mulia, 2010

Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999

Situmorang, Jonar, *Kamus Alkitab dan Theologi*, Yogyakarta: ANDI, 2016

Sugono, Dendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Tacoy, Selvester M., *Kamus Pintar Alkitab*, Bandung: Kalam Hidup, 2012

BUKU-BUKU

Andesta, Dominikus Savio, “Kalau Semua Orang Bisa, Mengapa Harus Saya”, dalam AA.VV., *Terima Kasih, Maaf, Bersyukur*, Jawa Barat: CF Jejak, Anggota IKPI, 2001

Arrington, French L., *Jaminan Keselamatan Kekal Yang Tak Bersyarat*, Jakarta: Light Publishing, 2015

Bergant, Dianne, CSA dan Robert J. Karris, OFM, *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 2002

Eleas, Indrawan, *Air Hidup*, Semarang: STEP Academic Press, 2011

Elwood, J. Douglas, *Teologi Kristen Asia*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006) hlm. 70

- Gering, Howard M., *Analisa Alkitab*, Jakarta: Immanuel, 1992
- Groenen, C., *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1984
- Groenen, C., Stefan Leks, *Percakapan Tentang Alkitabiah Sesudah Konsili Vatikan II*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Guthrie, Donald, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 1*, Surabaya: Momentum, 2010
- Hadiwijono, Harun, *Iman Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia, 2007
- Harun, Martin, *Matius Injil Segala Bangsa*, Jakarta: Kanisius, 2016
- Heer, J. J. De, *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22*, Jakarta: Gunung Mulia, 1999
- _____, *Tafsiran Alkitab Injil Matius*, Jakarta: Gunung Mulia, 2008
- Hendrickx, Herman, *Satu Yesus Empat Injil* (penerjemah) Manuel V. Valencia, Jakarta: Obor, 1994
- Jakob, Beate, dkk, *Penyembuhan Yang Mengutuhkan*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Jonar, Situmorang, *Theologi Proper*, Yogyakarta: ANDI, 2015
- Kingsbury, Jack Dean, *Injil Matius Sebagai Cerita*, Jakarta: Gunung Mulia, 1996
- Labobar, Kresbinol, *Dogmatik Kristen*, Yogyakarta: PBMR ANDI, 2020
- Leks, Stefan, *Tafsiran Injil Matius*, Yogyakarta: Kanisius, 2003

- Macarthur, John, *The Gospel According To Jesus*, New York: Zoderwan, 2008
- Mashem, M., *Misteri Darah Dan Penebusan Dosa Di Mata Agama Purba, Yahudi, Kristen, Dan Islam*, Bandung: PT Mizan Publika, 2006
- Mehaan, Bridget Mary, *Kuasa Penyembuhan Doa*, Yogyakarta: Kanisius 2006
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004
- Newman, Barclay M. dan Philip C. Stine, *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Matius Edisi II*, Jakarta: PPC LAI, 2008
- Panda, Herman P., *Agama-Agama Dan Dialog Antar-Agama Dalam Pandangan Kristen*, Yogyakarta: Ledalero, 2013
- Riyadi, Eko, *Matius "Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah!"*, Yogyakarta: Kanisius, 2011
- Scheunemann, Rainer, *Kingdom Of God: Tafsiran Perumpamaan-Perumpamaan Yesus*, Yogyakarta: Andi, 2012
- Situmorang, Jonar, *Kristologi*, Yogyakarta: ANDI, 2013
- _____, *Theologi Proper*, Yogyakarta: ANDI, 2015
- Song, C. S., *Allah Yang Turut Menderita*, Jakarta: Gunung Mulia, 2008
- Stanley, David M., *Tafsiran Perjanjian Baru 1 Injil Matius* (penerjemah) Lembaga Biblika Indonesia, Jakarta: Kanisius, 1981
- Suharyo, I., *Pengantar Injil Sinoptik*, Yogyakarta: Kanisius, 1989

Syswerda, Jean E., *Woman Of The Bible*, London: Zondervan, 2007

T.H., Jonar, *Soteriologi Doktrin Keselamatan*, Yogyakarta: PBMR ANDI, 2015

Wahono, S. Wismoady, *Di Sini Kutemukan Petunjuk Mempelajari dan Mengajar Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018

Walker, D. F., *Konkordansi Alkitab*, Jakarta: Gunung Mulia, 2010

KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN/JURNAL

Boy, Mikhael Valens, *Sejarah Deuteronomium* (Modul), Kupang: FFA Unwira, 2008

Chelsia, Anisa dan Robi Pangarra, “Iman Perempuan Kanaan Berdasarkan Kitab Matius”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1, No. 2, Juli 2020-Desember 2022, Makassar: Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jaffray, 123-143

Mones, Anselmus Yata, “*Yesus Mati Sebagai Anak Allah-Utusan Tuhan (Refleksi Atas Teks Markus 15:33-41)*”(skripsi), Kupang: Universitas Katolik Widya Mandira, 2005

MEDIA DIGITAL

Bible Works 7

CURRICULUM VITAE

Nama : **Yeohanes Aplonius Tse**

Tempat, Tanggal Lahir : **Kupang, 08 Maret 1996**

Riwayat Pendidikan

Tahun 2002-2010 : SD Impres Oeba 4 Kupang dan SD Bertingkat 2
Oebobo Kupang

Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 16 Kupang

Tahun 2013-2017 : SMA Seminari St. Rafael, Oepoi Kupang

Tahun 2018-2022 : Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya
Mandira Kupang.

Riwayat Pendidikan Calon Imam

Tahun 2013-2017 : Seminari Menengah St. Rafael, Oepoi Kupang

Tahun 2017-2018 : Seminari Tinggi TOR Lo'o Damian, Atambua

Tahun 2018-..... : Seminari Tinggi St. Mikhael, Penfui Kupang